

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.¹ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.² Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.³ Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku,

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

²Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

³Maunah, *Ilmu ...*,hal.6

keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Mouly: mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.⁴

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara berimbang, optimal dan terintegasi.⁵ Adapun tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat Al quran Surah Luqman ayat 13:⁶



Artinya: *"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Dari ayat tersebut dapat kita ambil pokok pikiran sebagai berikut:

1. Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai akil baligh. Prioritas pertama adalah penanaman akidah dan akhlak. Peran orangtua menentukan akidah dan akhlak yang baik kepada anak, agar bisa membentuk karakter seorang anak yang selalu kokoh dalam pendirian dan selalu memegang teguh akhlak yang telah diajarkan oleh orangtua.

⁴Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*..(Malang : Yanizar Group, 2001), hal. 3

⁵Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hal. 19

⁶ Depag RI, *Al quran dan terjemahan*. (Jakarta: Depag, 1984), hal. 654

2. Pendidikan akidah dan akhlak harus diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh. Karena peran orangtua merupakan tombak penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, mulai usia dini hingga dewasa. Selain mengajarkan akidah dan akhlak yang baik untuk anak, orangtua juga wajib memberikan pendidikan.

Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sebagaimana dirumuskan pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional (pasal 3) :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat.⁸ Peserta didik sebagai anak didik yang sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan guna mencapai kematangan jasmani dan rohani. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan

⁷UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal.5

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 46-47

adanya sebuah bimbingan. Bimbingan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru.

Guru merupakan objek dalam pendidikan dan guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan penransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dari penjelasan tersebut pun seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap

menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dan komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang dikembangkan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar serta untuk mencapai tujuan utama pembelajaran yaitu adanya keberhasilan peserta didik dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.⁹

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di sisi lain dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.¹⁰

Model yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan

⁹Erman S Ar, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa Educare*. (Jakarta: PT. Jaya Pendidikan, 2008), hal. 49

¹⁰Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 21

menggunakan model yang digunakan untuk tujuan agar peserta didik mampu berikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan begitu pula dalam pembelajaran IPA.¹¹

Mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata. Ketika mengajarkan pelajaran IPA, guru dituntut untuk bisa membantu siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat dalam materi tersebut.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹²Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung.

Agar pembelajaran IPA di sekolah lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam

¹¹Roestyah N K, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.1

¹²Sunaryo, dkk. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. (Jakarta: LAPIS, 2010), hal. 537

kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.¹³

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). TGT pada mulanya

¹³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 21

dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards. TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan tutor sebaya dan mengandung unsur games *tournament* (permainan) serta *reinforcement* (penguatan). Dalam tournament peserta didik memainkan game akademik dengan anggota-anggota tim lain untuk menyumbangkan poin untuk skor timnya (penguatan).¹⁴

Pembelajaran IPA saat ini diharapkan seorang guru mau dan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang semakin berkembang. Banyak diantara peserta didik sekolah khususnya pada peserta didik SD/MI yang mengeluhkan pelajaran IPA selalu hafalan tentang alam saja sehingga peserta didik malas untuk membaca apa lagi menghafalkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, 07 Desember 2015 di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut, terdapat beberapa kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran IPA khususnya di kelas IV. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua anak memperhatikan penjelasan dari guru, ketika guru memberikan pengarahan tidak semua peserta didik merespon dengan baik. Kendala lainnya adalah ada beberapa anak yang cenderung ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, konsentrasi menurun pada jam ketiga, serta lamban dalam menjawab pertanyaan dari guru. Metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan diskusi, meskipun sudah menggunakan metode diskusi namun proses pembelajaran masih saja terlihat monoton. Peserta didik

¹⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 169

masih terlihat ramai dan tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap apayang ditugaskan kepadanya, serta masih saja guru yang lebih terlihat aktif dan peserta didiknya pasif.¹⁵

Terbukti dengan hasil UTS peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Hasil UTS tertinggi 90 sedangkan terendah 50. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran IPA yakni 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik.¹⁶

Didukung pula dari penuturan guru IPA, Menurut penuturan dari Ibu Alatik, Pembelajaran IPA yang ada di MI ini masih cenderung pasif. peserta didiktakut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas juga masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, mencatat, peserta didik disuruh mengerjakan buku Ulul Albab secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didikkurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didiktakut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didikkurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Peserta didikkurang menghargai teman yang bukan teman karibnya sehingga menyebabkan hasil belajar rendah.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam memahami materi Sumber daya alam, peneliti merasa perlu dan

¹⁵Observasi pribadi peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 07 Januari 2015

¹⁶Dok. Nilai Ulangan harian guru IPA (Alatik) pada tanggal 4 Desember 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Alatik Guru Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 07 Desember 2015

termotivasi untuk menawarkan dan meneliti suatu metode baru, berupa metode *Teams Games Tournament (TGT)*. Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournamen (TGT)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA peserta didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagai mana uraian diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran melalui Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap aktivitas peserta didik pada pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses aktivitas peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* mata

pelajaran IPA materi sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

2. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan proses pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mata pelajaran IPA materi sumber daya alam pada peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

2. Secara praktis

- a. Bagi para guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

- b. Bagi kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

- c. Bagi peserta didik MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut

Dengan dilaksakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca/peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam mengadakan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Penerapan

Penggunaan, aplikasi, implementasi.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya menyangkut strategi, pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berstruktur dan sistematis yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik, dimana peserta didik di dalam kelas belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Arti dari *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang peserta

didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

f. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunt Tulungagung” penggunaan model pembelajaran yang menyajikan proses pembelajaran dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa

kelompok heterogen untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan tentang model pembelajaran, pembelajaran kooperatif (pengertian, ciri, tujuan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran kooperatif), model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, hasil belajar, tinjauan tentang pembelajaran IPA. Penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur penelitian terdiri dari pra tindakan dan pelaksanaan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi: hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.